



# Bus Zhong Tong Dibongkar

## Pelayanan Menurun, Dirut PT Trans-Jakarta Meminta Maaf

**JAKARTA** — Terbakarnya bus Transjakarta TJ-182 bernomor polisi B 7195 IX menambah deretan panjang bus Transjakarta yang mengalami musibah yang sama. Total bus terbakar menjadi 15 unit dari 2008 hingga sekarang.

Kini Direktur Utama PT Transjakarta, Antonius Kosasih, mengatakan masih tersisa 470 unit bus yang dikelola PT Transjakarta dalam kategori laik jalan. Jumlah itu masih ditambah sekitar 50 unit bus cadangan yang siap menggantikan apabila bus tersebut tiba-tiba rusak. "Dengan demikian, total ada sekitar 520 bus Transjakarta yang layak beroperasi saban harinya," ujarnya.

Namun sebagian besar unit bus yang beroperasi usianya sudah renta. Rerata berumur 10 tahun. Padahal kondisi bus yang sudah tua harus segera diganti. "Harusnya bus-bus itu sudah pensiun," kata Antonius di Cawang, Jakarta Timur, kemarin.

Rencananya, ada 200 bus yang akan dibeli PT Transjakarta tahun ini. Kini sudah ada petunjuk teknis pembelian bus yang spesifikasinya layak dibeli oleh PT Transjakarta. Petunjuk itu memuat informasi detail standar minimal bus Transjakarta. Bus-bus yang dibeli, antara lain, 51 unit bus merek Scania asal Swedia yang akan datang pada pertengahan tahun. "Ada juga 99 unit merek Foton yang bakal datang dari pembelian dua tahun lalu," ia menambahkan.

Adapun spesifikasi untuk bus baru Transjakarta setidaknya dilengkapi sensor keamanan pintu. Transmisi

bus tak akan berfungsi bila pintu otomatis belum tertutup sempurna. Ada juga sensor anti-jepit pada pintu bak pintu lift. Selain itu, bus harus dipasang sensor panas pada mesin. "Bahkan masalah bahan dan warna kursi pun diatur khusus," kata Antonius.

Ketua Umum Masyarakat Transportasi Indonesia, Danang Parikesit, menyarankan agar Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan PT Transportasi Jakarta memperbaiki skema pengadaan bus Transjakarta. Menurut dia, hal itu dilakukan untuk meminimalkan kasus terbakarnya bus Transjakarta seperti yang terjadi pada Ahad lalu. "Skema pengadaannya perlu diperbaiki," katanya saat dihubungi kemarin.

Menurut Danang, skema yang ada sekarang ini membuat berbagai merek bus bisa lolos dalam lelang. Saat ini, kata dia, ada sekitar 80 merek bus Transjakarta yang beroperasi di Ibu Kota. Banyaknya merek bus itu mengakibatkan Pemerintah DKI mengalami kesulitan dalam pemeliharaan. "Jika merek berbeda, maka berbeda pula suku cadang yang digunakan."

Danang mengatakan idealnya cukup tiga merek bus yang digunakan, sehingga memudahkan pemeliharaan. Cara lainnya ialah Pemerintah DKI dan PT Transportasi Jakarta bisa memberi tugas tambahan kepada pemenang lelang. Selain menyediakan bus, mereka diwajibkan untuk memelihara bus dalam jangka waktu tertentu. "Hal ini sudah dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia. Pemenang lelang wajib

menyediakan suku cadang sampai 10 tahun," katanya.

Di sisi lain, perihal ketersediaan bus Transjakarta masih sangat kurang. Saat ini, hanya ada sekitar 500 bus yang beroperasi di 15 koridor. Padahal, menurut Danang, tiap koridor idealnya ada 100 bus. "Ini untuk mempersingkat waktu tunggu bus, yang saat ini kan mencapai setengah jam." ● NUR ALFIYAH